

# HUBUNGAN ANTARA ADIKSI MEDSOS TERHADAP KONSEP DIRI PADA REMAJA PEREMPUAN DI SMK LANIANG MAKASSAR

Sri wahida handini<sup>1</sup>, Azniah, Erna Kadrianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245  
\*e-mail: penulis-korespondensi : ([handinisriwahida@gmail.com](mailto:handinisriwahida@gmail.com)/082188954880)

(Received:08.01.2024; Reviewed:16.01.2024; Accepted:12.02.2024)

## ABSTRACT

According to Nasrullah (2021) states that social media is a media platform that focuses on the existence of users who facilitate them in their activities and collaborations. Therefore the media plays an active role as an alternative as an online medium (facilitator) that uses relationships between users as well as a social bond. (ginting et al., 2021). Self-concept is a person's perception of himself which is formed through experience and interpretation of his environment. Based on released data. The research method used in this study is a cross sectional study. That is, it aims to look at several factors that are considered as potential factors for self-concept in young women at SMK Laniang Makassar. The results of the research that the researchers got for the Pearson correlation test between social media addiction and self-concept showed a very significant relationship  $0.001 < 0.05$ . This means that there is a role for social media addiction to the self-concept of young women at SMK Laniang Makassar in 2023. The results of this study corroborate with research conducted by Muraina & Popoola (2022) where this research confirms that there is a significant relationship between self-concept and social media addiction ( $r=0.66; p<0.05$ ). The conclusion is that this study shows that the majority of respondents to young girls at SMK Lanaing Makassar, who experience the most social media addiction tend to be high with a p value of  $0.001 < 0.05$ .

**Keywords:** social media addiction, self concept

## ABSTRAK

Menurut Nasrullah (2021) menyatakan bahwa media social adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi .karena itu media sangat berperan aktif di alternatif sebagai medium (fasilitator) online yang menggunakan hubungan antara pengguna sekaligus sebuah ikatan social.(ginting et al., 2021). Konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman dan interpretasi terhadap lingkungannya. Berdasarkan data yang dirilis. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study*. Yaitu bertujuan untuk melihat beberapa faktor yang dipertimbangkan sebagai factor potensi konsep diri pada remaja perempuan di SMK Laniang Makassar. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan untuk Uji korelasi pearson antara adiksi media social dengan konsep diri menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan  $0.001 < 0.05$ . Ini berarti bahwa ada peran adiksi media social terhadap konsep diri yang dimiliki oleh remaja perempuan di SMK Laniang Makassar tahun 2023. Hasil penelitian ini menguatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muraina & Popoola (2022) dimana penelitian ini menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan adiksi medsos ( $r=0.66; p<0.05$ ). Kesimpulan bahwa Penelitian ini menunjukkan dari mayoritas responden pada remaja perempuan di SMK Lanaing Makassar, yang mengalami adiksi medsos terbanyak ini cenderung tinggi dengan nilai  $p < 0.001 < 0.05$ .

**Kata Kunci:** Adiksi medsos, konsep diri

## Pendahuluan

Menurut Nasrullah (2021) menyatakan bahwa media social adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi .karena itu media sangat berperan aktif di alternatif sebagai medium (fasilitator) online yang menggunakan hubungan antara pengguna sekaligus sebuah ikatan social.(ginting et al., 2021). Media sosial adalah sejumlah aplikasi yang menggunakan internet serta menggunakan teknologi web untuk menyimpan atau bertukar informasi oleh pengguna (Indrayati et al., 2019) dikutip dari (Kaplan & Haenlein, 2010). Menurut Juliasih, jejaring sosial adalah sarana dimana pengguna dapat berinteraksi satu sama lain di dunia manapun, baik mereka mengetahuinya atau tidak (Hasifah et al., n.d.)

Aplikasi jejaring sosial adalah bentuk komunikasi di mana pengguna membuat komunitas online untuk berbagi informasi, ide, pesan, dan konten lainnya (Merriam Webster Dictionary, 2020). Jumlah pengguna media sosial aktif di seluruh dunia pada Januari 2022 adalah 4,62 miliar (Kemp, 2022a). Orang Indonesia juga banyak menggunakan media sosial. Data di Indonesia pada Februari 2022 menunjukkan bahwa terdapat 191,4 juta pengguna media sosial, dengan pengguna aktif terbanyak kedua berusia 18-24 tahun (34,6%) (Kemp, 2022b). Jejaring sosial memiliki berbagai keunggulan, antara lain sebagai sarana komunikasi antar individu atau untuk komunikasi, hiburan, pengetahuan tentang berita terbaru, kebutuhan belajar, dll. (Sunardi & Irawaty, 2022)

Berdasarkan data yang dirilis *We Are Social* (2022), menunjukkan bahwa 227,7 juta masyarakat di Indonesia yang aktif menggunakan media social adalah sebanyak 191,4 juta. Jumlah penggunaan media social di Indonesia ini dari tahun 2021 sebanyak 12,6% (bertambah 21 juta ). Dan jumlah pengguna media social di Indonesia mencapai 64,4 dari total populasi penduduk di tanah air pada Januari 2023. Dari wilayah geografis yang paling dominan pengguna internet adalah masyarakat Jawa (57,70%), diikuti Sumatera (19,09%), Kalimantan (7,87%), Sulawesi (6,73%), Bali-Nusa(5,%), dan yang paling terakhir adalah masyarakat Maluku-Papua (2,49%), terlihat sangat pesatnya perkembangan penggunaan internet di Indonesia(Basnet & Auliya, 2022).

Peneliti *self\_efficacy Roy Baumeister* (1999) mengidentifikasi konsep diri adalah sebagai berikut: “Keyakinan individu tentang dirinya sendiri, termasuk atribut orang tersebut dan siapa dan apa diri itu” konsep diri adalah gagasan yang menyeluruh yang kita miliki tentang siapa kita secara fisik, emosional(Ackerman, 2023). Menurut (Sebastian, Burnett, & Blakemore, 2008) selama periode perkembangan konsep diri pada masa remaja sekitar usia 12-18 selama periode ini remaja, rentan terhadap kesadaran diri dan kerentanan yang lebih besar terhadap pengaruh teman sebayanya dan perubahan kimiawi yang terjadi di otak(Handayani et al., 2020)

Konsep diri, sebagai salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kesehatan individu, menekankan dimensi mental dan spiritual individu dan dibentuk oleh persepsi individu dan persepsi orang lain terhadap diri sendiri, yang juga dapat memainkan peran mendasar dalam membimbing perilaku. Hubungan antara konsep diri dan kesehatan mental pada masa remaja sangatlah penting. Gangguan psikologis pada anak dan remaja dapat diakibatkan oleh penyimpangan konsep diri.(Basiri Moghadam et al., 2019)

Konsep diri yang positif dapat membuat seseorang merasa percaya diri dan memiliki keamanan serta bertahan terhadap penyimpangan sosial, sedangkan konsep diri yang tidak stabil menyebabkan konflik pribadi di kalangan remaja dan menurunkan respon normal dan menyebabkan gangguan berat, gangguan mental, bunuh diri, dan penyalahgunaan narkoba di periode ini (10,11). Beberapa penelitian menunjukkan kelemahan konsep diri pada remaja putri yang menunjukkan kebutuhan untuk mengimplementasikan intervensi dalam konteks ini.(Basiri Moghadam et al., 2019)

Menurut (Parel & Thomas, 2017), kecanduan media social menyebabkan banyak dampak fisik, psikososial, dan perilaku masalah. Dalam keadaan seperti tersebut perawat Kesehatan komunitas memiliki peran penting dalam mengajar siswa dan orang tua mereka mengidentifikasi dan membedakan antara penggunaan berlebihan yang menyebabkan kecanduan internet intervensi dan metode yang tepat harus digunakan untuk mengidentifikasi dan mengurangi kecanduan. Sejak keperawatan didasarkan pada penyediaan perawatan kesehatan yang komprehensif menggunakan termasuk teknologi internet, perawat harus mengajarkan siswa bagaimana agar tidak kecanduan internet, dan dengan demikian kita dapat membangun kehidupan profesional yang sehat. (SHABAN & ABDU, 2022)

Perempuan berinteraksi di media sosial untuk sosialisasi dan komunikasi, menghabiskan waktu untuk menulis pesan dan email, sedangkan laki-laki lebih sedikit menggunakan media sosial. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan ini tentu memungkinkan akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan media social(Eka et al., 2019)

## Metode

Pengukuran dan pengamatan variabel menggunakan proses observasi, variabel independen dan dependen keduanya dikumpulkan secara bersama dalam satu proses pengambilan data. Sehingga desain yang sesuai dengan tujuan dan proses pelaksanaan penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam study adalah remaja perempuan yang terdata pada bulan Mei 2023 sebanyak 109 orang di SMK Laniang Makassar. Perhitungan besar sampel ditetapkan dengan menerapkan perhitungan Aplikasi Raosoft.

1. Adapun kriteria inklusi subjek penelitian adalah remaja perempuan mulai dari kelas X,XI,XII bersedia untuk menjadi responden, bermukim permanen di wilayah penelitian, bersedia untuk dihubungi sewaktu-waktu di

masa yang akan datang untuk keperluan kelengkapan data penelitian dan follow-up (tidak mengganti nomor kontak sampai penelitian selesai).

2. Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu remaja yang tidak hadir pada saat pengambilan data, remaja yang tidak memiliki media social.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari (Suzy yusna dewi, Yunita Mansyah Lestari, 2020 SMD Geoffrey W, Sutton 2020 PSQ). Nilai validitas Instrumen SMD = 0,513-0,614 Nilai validitas Instrumen PSQ = 0,78. Kemudian Uji Reliabilitas Nilai reliabilitas Instrumen SMD yang digunakan adalah nilai alpha cronbach adalah 0,734 (Dewi & Lestari, 2020) Nilai reliabilitas Instrumen PSQ adalah 0,83 (SUTTON, 2020). Waktu penelitian ini di laksanakan selama bulan Juni – Juli 2023. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Laniang Makassar. Penelitian ini menggunakan beberapa lembar observasi dan kuesioner. Lembar observasi adalah panduan bagi peneliti untuk melakukan proses pengumpulan data terhadap sampel penelitian melalui proses wawancara. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari satu form yang berisi data demografi (no whatsapp, nama, umur, jenis kelamin, kelas), data media digital yang dimiliki, tipe dan merek handphone, media yang sering diakses, pembatasan penggunaan media digital, lama menggunakan media digital, estimasi membeli kuota dalam sebulan, 3 jenis media social yang digunakan, 3 jenis aplikasi pemutar video yang digunakan, dan estimasi biaya hidup dalam sebulan. Sedangkan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur potensi adiksi media sosial menggunakan Social media disorder (SMD) yang terdiri dari 9 pertanyaan Untuk menilai potensi gangguan konsep diri menggunakan alat ukur Personal self concept (PSQ) yang terdiri dari 18 item yang mengukur dimensi pemenuhan diri, otonomi, kejujuran, konsep diri emosional. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti telah mendapatkan persetujuan dari komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar. Peneliti menekankan pada subjek yang diteliti, masalah etika meliputi : menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*), Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*), Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*), prinsip keadilan memiliki makna keterbukaan dan adil.

## Hasil

1. Karakteristik responden

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Pada Siswa Perempuan di SMK Laniang Makassar Tahun 2023)**

Kelompok Umur	Frekuensi (n)	Percent (%)
15	8	7.3
16	33	30.3
17	47	43.1
18	20	18.3
19	1	0.9
Total	109	100.0

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan usia remaja Diperoleh gambaran hasil penelitian menunjukkan frekuensi berdasarkan usia, yaitu lebih dari 40% berusia 17 tahun dan Sebagian kecil berusia 15 tahun dan ada 1 remaja yang berusia di 19 tahun.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden Pada Siswa Perempuan di SMK Laniang Makassar Tahun 2023**

Kelas	Frekuensi (n)	Percent (%)
X	5	4.6
XI	44	40.4
XII	60	55.0
Total	109	100.0

Berdasarkan tabel 2 Diperoleh gambaran hasil penelitian menunjukkan tingkatan kelas responden yaitu, lebih dari 50% remaja perempuan yang diteliti adalah di kelas XII.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Durasi Penggunaan Medsos Responden Pada Siswa Perempuan di SMK Laniang Makassar Tahun 2023**

Durasi Penggunaan medsos	Frekuensi (n)	Percent (%)
1 s/d 2	19	17.4
2 s/d 3	21	19.3
3 s/d 4	14	12.8
4 s/d 5	8	7.3
Lebih dari 5	47	43.1
Total	109	100.0

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan durasi penggunaan medsos yang digunakan oleh responden, Diperoleh gambaran hasil penelitian menunjukkan yaitu lebih dari 40% data di atas menunjukkan bahwa remaja perempuan menggunakan media social atau mengakses media social lebih dari 5 jam.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tujuan Penggunaan Sosmed Responden Pada Siswa Perempuan di SMK Laniang Makassar Tahun 2023**

Tujuan	Frekuensi (n)	Percent (%)
Hiburan	55	50.4
Mencari informasi	54	49.5
Total	109	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan tujuan penggunaan medsos. Diperoleh gambaran hasil penelitian berdasarkan tujuan penggunaan medsos, yaitu lebih dari 50% dari remaja perempuan yang menggunakan medsos dengan tujuan sebagai hiburan.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tinggal Besama Responden Pada Siswa Perempuan di SMK Laniang Makassar Tahun 2023**

Tempat tinggal	Frekuensi (n)	Percent (%)
Rumah orang tua	67	61.5
Rumah keluarga	19	17.4
Sewa/kos	23	21.1
Total	109	100.0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tempat tinggal yaitu umumnya tinggal bersama orang tua atau lebih dari 60% tinggal bersama orang tua, selebihnya tinggal bersama keluarga dan kos atau menyewa tempat tinggal

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Estimasi Penggunaan Kouta Responden Pada Siswa Perempuan di SMK Laniang Makassar Tahun 2023**

Estimasi kouta	Frekuensi (n)	Percent (%)
0-10 GB	26	23.9
10-20 GB	14	12.8
20-30 GB	22	20.2
30-40 GB	20	18.3
40-50 GB	8	7.3
Lebih dari 50 GB	19	17.4
Total	109	100.0

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi estimasi penggunaan kuota yang paling banyak di rata-rata di 0-10 GB, namun ada 17% yang menggunakan data lebih dari 50 GB per bulan.

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tersedia Wifi di Sekolah Atau Rumah Responden Pada Siswa Perempuan di SMK Laniang Makassar Tahun 2023**

Ketersediaan wifi	Frekuensi (n)	Percent (%)
Ya	59	54.1
Tidak	50	45.9
Total	109	100.0

Berdasarkan tabel 7 distribusi frekuensi ketersediaan wifi dapat diperoleh gambaran hasil penelitian menunjukkan siswi yang sering menggunakan wifi di sekolah atau di rumah ada 54%, sementara yang tidak menggunakan wifi atau menggunakan kouta pribadi sebanyak 45.9.

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aplikasi medsos Yang Di Miliki Responden Pada Siswa Perempuan di SMK Laniang Makassar Tahun 2023**

Aplikasi	Frekuensi (n)	Percent (%)
Tiktok	37	33.9
Instagram	57	52.3
Facebook	8	7.3
Total	107	93.6

Berdasarkan tabel 8 distribusi frekuensi berdasarkan aplikasi medsos dapat diperoleh gambaran hasil penelitian menunjukkan aplikasi medsos dari responden yaitu, tiktok sebanyak 37 responden (33.9%), Instagram sebanyak 57 responden (52.3%), facebook sebanyak 8 responden (7.3%).

2. Analisa Bivariat

**Tabel 9 Korelasi antara Social Media Disorder Score dan Personal Self-Concept Questionnaire Pada Remaja Perempuan di SMK Laniang Makassar**

Variabel utama	Rerata	Min	Max	SD	Nilai P*
SMD	22.2	11	32	4.0	0.001
PSQ	43.9	26	64	8.8	

Pada tabel 9 menunjukkan uji analisis distribusi frekuensi berdasarkan Social media disorder (SMD) dan Personal self concept (PSQ). Berdasarkan pengukuran tingkat gangguan adiksi media social menunjukkan bahwa skor rerata Social media disorder (SMD) responden pada remaja perempuan adalah 22.2 dari 11 nilai minimum, 32 maksimum dengan standar deviasi 4.0. Skor rerata Personal self concept (PSQ) responden pada remaja perempuan adalah 43.9 dari 26 nilai minimum, 64 nilai maksimum.dengan standar deviasi 8.8. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada korelasi positif di antara Social media disorder (SMD) dan Personal self concept (PSQ) remaja perempuan.

**Tabel 10 Pengukuran Skor SMD Berdasarkan Lama Penggunaan Medsos**

Durasi penggunaan Medsos	Skor SMD			Nilai p*
	N	Rerata	Standar deviasi	
≤ 5 jam	62	23.1	3.6	0.008
> 5 jam	47	21.0	4.3	

Berdasarkan tabel 10 untuk melihat beberapa variabel penentu atau variabel-variabel katakteristik yang ada mulai dan mungkin berkontribusi pada Social media disorder maka dilakukan uji kovariat mulai dari medsos yang dimiliki, estimasi penggunaan kouta, penggunaan wifi,dan durasi penggunaan medsos setelahdi uji terhadap Social media disorder (SMD) dan terhadap Personal self concept (PSQ) ternyata durasi ini ada kaitannya dengan skor Social media disorder (SMD), ini artinya bahwa lamanya remaja mengakses media social itu berpengaruh terhadap gangguan medi a social atau adiksi media social.

**Pembahasan**

Berdasarkan Tingkat adiksi media social pada remaja perempuan di SMK Laniang Makassar. Setelah pengambilan data menggunakan kuesioner penelitian ini berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa skor tertinggi adiksi media social itu 32 dan skor terendahnya 11. Jadi, melihat setiap sebaran item pada instrument ukur tingkat adiksi media social pada remaja perempuan di SMK Laniang Makassar, dengan nilai rerata skor Social media disorder (SMD) 22.2% berada ditengah nilai terendah dan tertinggi mengindikasikan adanya gejala adiksi menengah dalam menggunakan media social. Menurut temuan penelitian, remaja yang menggunakan medsos cenderung tidak mampu menahan keinginan untuk melakukannya, membuat mereka mengembangkan ketergantungan untuk menggunakan medsos sepanjang waktu.

Menurut temuan penelitian ini, beberapa remaja menunjukkan tingkat kecanduan pada rerata 22.2 di SMK Laniang Makassar. Hal ini serupa dengan temuan yang dilaporkan pada studi yang dilakukan oleh Zendle dan Bowden-Jones (2019), yang mengatakan bahwa inilah mengapa istilah seperti “penggunaan media social yang bermasalah” telah digunakan untuk menggambarkan orang yan menggunakan media social dengan cara negative. Selain itu jika banyak waktu dihabiskan di media social, akan sulit untuk mengetahui kapan digunakan dengan cara yang berbahaya. Misalnya orang yang dengan mudah membandingkan penampilan mereka denga napa yang meraka lihat di media social, dan ini dapat mengakibatkan kecanduan terhadap gangguan atau adiksi media social.

Hasil penelitian ini menguatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (hasan dan shaver, 2020) hubungan keterikatan antara pengguna dan media social berekmbang dalam konteks pesatnya perkembangan babak baru teknologi informasi dan meluasnya penerapan media social. Hubungan lampiran memiliki keuntungan yang signifikan dalam menguraikan perebedaan individu, intensitas, dan kualitas hubungan. Artinya hubungan keterikatan sangat penting untuk analisis mendalam tentang hubungan antara media social dan perkembangan manusia (Yang et al., 2021)

Pembahasan mengidentifikasi konsep diri remaja perempuan di SMK Laniang Makassar berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti dapat digambarkan bahwa konsep diri remaja pada pelajar SMAN 21 Makassar menunjukkan bahwa mayoritas konsep diri pada siswa perempuan di SMK Laniang Makassar mengalami pengaruh terhdap adiksi medsos atau kecandua media social. Di buktikan dengan hasil uji skor rerata Personal self concept (PSQ) responden pada remaja perempuan adalah 43.9 dari 26 nilai minimum, 64 nilai maksimum.dengan standar deviasi 8.8.

Konsep diri merupakan sesuatu yang terbentuk berdasarkan lingkungan dan pengalaman individu, buka merupakan faktor hereditas atau keturunan, Telah dijelaskan di atas, salah satu aspek sosial yang berperan dalam pembentukan konsep diri adalah lingkup teman sebaya, Jadi sangat penting bagi siswa untuk

berada pada lingkungan yang positif dan memiliki teman yang positif guna menciptakan konsep diri yang baik. Oleh sebab itu diperlukan lingkungan dan teman yang positif agar mampu membentuk konsep diri seseorang menjadi baik. Persoalan yang dapat menghambat pembentukan konsep diri yang baik pada remaja berasal dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial tersebut salah satunya berada pada cara pola asuh orangtua. Pembentukan konsep diri salah satunya tergantung dengan keadaan psikologis dan sosialnya (Damarhadi et al., 2020)

Konsep diri adalah apa yang anda yakini mendefinisikan anda sebagai pribadi. konsep diri melibatkan segala sesuatu tentang anda, mulai dari pendirian moral dan perilaku sehari-hari hingga bakat rekresional dan keyakinan politik anda. Secara lebih detail Carl Rogers menjelaskan bahwa bagaimana ideal diri sejati anda selaras penting untuk pengembangan harga diri. Jika ideal diri tidak sesuai dengan realitas diri yang sebenarnya, dia menyarankan konsep diri “tidak sesuai”, dan harga diri kemungkinan besar akan terpengaruh secara negatif. (Kubala & Gillette, 2022)

Hasil penelitian ini menguatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Churchill (2020) dimana penelitian ini menegaskan bahwa konsep diri dapat dilihat sebagai bahasa yang bisa menjadi konsep kompleks yang berarti bagaimana orang dapat membedakan diri mereka dan cara mereka menilai dan melakukan pendapat mereka sendiri. Kelompok juga menghadapi konflik batin yang luas dan perbedaan dalam ketidakmampuan mereka untuk mengendalikan perilaku aktif mereka (Self Concept As Predictors Of Internet Addiction Among Undergraduate Students Of Kwara State University Nigeria, 2023)

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adiksi medsos juga dipengaruhi oleh durasi menggunakan atau mengakses media sosial pada remaja, di mana lebih dari lima jam menunjukkan peran risiko yang lebih tinggi. Atau dengan kata lain mengurangi waktu penggunaan media akan membantu remaja menurunkan tingkat adiksi mereka terhadap medsos. Adiksi ini perlu dikelola dengan membatasi penggunaan medsos atau menurunkan durasi penggunaan medsos secara bertahap.

Uji korelasi antara adiksi media sosial dengan konsep diri menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan  $0.001 < 0.05$ . Ini berarti bahwa ada peran adiksi media sosial terhadap konsep diri yang dimiliki oleh remaja perempuan di SMK Laniang Makassar tahun 2023.

Hasil penelitian ini menguatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muraina & Popoola (2022) dimana penelitian ini menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan adiksi medsos ( $r=0.66; p < 0.05$ ) (Muraina & Popoola, 2022)

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara adiksi medsos dengan konsep diri pada remaja perempuan di SMK Laniang Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Penelitian ini menunjukkan dari mayoritas responden pada remaja perempuan di SMK Laniang Makassar, yang mengalami adiksi medsos terbanyak ini cenderung tinggi dengan nilai rerata 22.2. Setelah di ambil menggunakan kuesioner penelitian dapat dilihat dari mayoritas responden pada remaja perempuan di SMK Laniang Makassar. Kesehatan konsep diri remaja perempuan yang mengalami untuk remaja yang mengalami penelitian mengalami kecenderungan gangguan dengan nilai rerata 43.9
2. Gangguan konsep diri dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri ada hubungan yang signifikan dengan adiksi medsos pada remaja perempuan di SMK Laniang Makassar dengan nilai  $p < 0.001 < 0.05$ .

## Referensi

- Ackerman, C. (2023, April 26). What Is Self-Concept Theory? A Psychologist Explains. *Positivepsychology*.
- Basiri Moghadam, M., Khosravan, S., Sadeghmoghadam, L., Nasirzadeh, A., & Ebrahimi, N. (2019). The Effect Of Roy Adaptation Model-Based Intervention On Self Concept Of Teenage Girls. *Hormozgan Medical Journal*, 23(3), E93256. <https://doi.org/10.5812/Hmj.93256>
- Basnet, S. D., & Auliya, A. (2022). Strategi Pemasaran Digital Melalui Media Sosial Dalam Penyelenggaraan Event Inacraft 2022. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(1), 18–31. <https://doi.org/10.36594/Jtec.V5i1.137>
- Damarhadi, S., Mujidin, M., & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa Sma Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(3), 251. <https://doi.org/10.30872/Psikostudia.V9i3.4392>
- Dewi, S. Y., & Lestari, Y. M. (2020). Validity And Reliability Of Indonesian Social Media Disorder (Smd) Scale In Adolescent. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2). <https://doi.org/10.33533/Jpm.V14i2.2049>
- Eka, M., Fitri, Y., Chairael, D. L., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Benefita*, 4(1). <https://doi.org/10.22216/Jbe.V4i1.3849>

- Ginting, Rahmatia, Yulistiyono, Agus, Rauf, Abdul, Orba Manulang, Sardjana, Sentosa Siahhan, Albert Lodewyk, Putri Kusanti, Devi, Ardiansyah P.S, Tri Endi, Ristia Djaya, Tika, Suminar Ayu, Aulia, & Effendy, Faried. (2021). *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* ( Rifqi Fauzi, Ed.). Penerbit Insania.
- Handayani, A., Sudargo, S., Yulianti, P. D., & Ardini, S. N. (2020). The Impact Of Social Media On Adolescent Self-Concept: An Overview Based On Self Theory. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 8(3), 553. <https://doi.org/10.26811/Peuradeun.V8i3.512>
- Hasifah, Nurafriani, & Ratna. (N.D.). Faktor Determinan Penggunaan Sosial Media Pada Komunitas Mahasiswa Program Studi Diii Keperawatan. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 17, Issue 24).
- Self Concept As Predictors Of Internet Addiction Among Undergraduate Students Of Kwara State University Nigeria, *Asean Journal Of Educational Research And Technology* (2023).
- Kubala, K., & Gillette, H. (2022). *The Make Up And Theories Of Self Concept*.
- Muraina, K., & Popoolo, B. (2022). Self Concept As Predictors Of Internet Addictionamong Undergraduatestudents Of Kwara State University Nigeria . *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan* .
- Shaban, M., & Abdou, N. (2022). *Social Media Addiction Among Nursing Students* . Lambert Academic Publishing.
- Sunardi, H. P., & Irawaty, E. (2022). Hubungan Kecanduan Bermain Media Sosial Dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 17, Issue 1).
- Sutton, G. W. (2020). *The Personal Self Concept Questionnaire (Psq)*.
- Yang, M., Zhang, W., Ruangkanjanases, A., & Zhang, Y. (2021). Understanding The Mechanism Of Social Attachment Role In Social Media: A Qualitative Analysis. *Frontiers In Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.720880>